

Irene C Abdimas

by Layanan Digital

Submission date: 12-Mar-2024 04:21PM (UTC+0700)

Submission ID: 2318474760

File name: IRENE_C__Turnitin.pdf (22.39M)

Word count: 2750

Character count: 17886

1. PENDAHULUAN

Kebutuhan dan keinginan merupakan dasar dari kehidupan manusia yang telah dianut selama berabad-abad. Kebutuhan merupakan segala sesuatu yang diperlukan oleh manusia demi bertahan hidup dan mencapai suatu kesejahteraan. Hal ini menjelaskan bahwa kebutuhan bersifat esensial dimana manusia harus memenuhi kebutuhan mereka demi kelangsungan hidup. Sedangkan, keinginan merupakan segala sesuatu yang tidak akan mempengaruhi kehidupan seseorang jika tidak terpenuhi. Kebutuhan anak-anak hampir mendekati kebutuhan orang dewasa. Orang dewasa umumnya membutuhkan makan dan minum, tempat tinggal, dan pakaian sebagai kebutuhan primer mereka. Anak-anak pun juga begitu dimana mereka membutuhkan hal serupa seperti membeli jajan untuk di sekolah. Namun, kebutuhan mereka tidak berhenti sampai situ saja karena mereka perlu mempersiapkan diri untuk masa yang akan datang. Anak-anak memerlukan pendidikan yang tepat untuk melatih kebutuhan kognitif mereka. Mereka membutuhkan stimulasi yang dapat membantu mereka mengeksplorasi dunia dan belajar hal baru. Makanan yang bergizi juga dibutuhkan oleh anak-anak seperti buah-buahan dan sayur-sayuran. Karena mereka masih di masa pertumbuhan, sangat penting bagi mereka untuk memperhatikan kebutuhan gizi mereka untuk kehidupan dewasa mereka nanti.

Keinginan umumnya bersifat tidak mengikat dan merupakan nilai tambahan ketika kebutuhan sudah terpenuhi. Biasanya keinginan dipengaruhi oleh budaya dan lingkungan sekitar. Begitu juga dengan anak-anak dimana mereka juga harus memenuhi kebutuhan dan memahami apa itu keinginan. Keinginan anak-anak bisa bervariasi sesuai dengan emosional masing-masing. Keinginan akan selalu bersifat tidak baik jika terlalu berlebihan. Contohnya seperti menginginkan barang mewah disaat keuangan masih diluar dari kata cukup. Dalam kasus anak kecil, menginginkan makanan yang tidak sehat seperti pizza atau es krim akan memenuhi kesenangan sementara dimana mereka akan merasa puas. Namun hal ini tidak baik untuk masa depan karena uang yang harus dikeluarkan akan lebih banyak dan makanan seperti itu pun tidak sehat untuk tubuh. Selain itu, makanan yang tidak sehat cenderung berada di harga yang cukup mahal.

Kedua informasi ini harus diajarkan kepada anak-anak agar mereka bisa membedakan mana yang penting dan mana yang tidak. Secara harfiah, anak-anak masih belum dapat menentukan apa yang dia inginkan dan apa yang ia butuhkan karena pada dasarnya kinerja otak mereka belum sempurna. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengasah daya pikir mereka untuk mempersiapkan mereka di masa yang akan mendatang. Pada umumnya perkembangan anak pada umur 0-6 tahun merupakan umur emas (*golden age*) bagi mereka sebagai masa perkembangan yang pesat. Pada masa ini, seluruh aspek perkembangan akan mengalami peningkatan yang cukup tinggi sehingga memerlukan bimbingan agar seluruh potensinya berkembang secara optimal. Anak dapat menyerap informasi dengan mudah dibandingkan usia lainnya. Fase ini merupakan fase yang cukup penting dalam perkembangan kognitif untuk mempelajari mana yang baik dan buruk khususnya mengenai bagaimana cara membedakan kebutuhan dan keinginan.

Pengajaran mengenai topik ini dilakukan dengan cara sosialisasi. Cara berpikir anak-anak

dan orang dewasa tentunya sangat berbeda. Mengingat anak-anak cenderung lebih aktif dibandingkan orang dewasa sehingga tingkat kebosanan mereka jauh lebih tinggi dibandingkan orang dewasa. Kegiatan dilakukan dengan bermain sambil belajar sehingga sistem pengajaran sesuai dengan kebutuhan anak-anak yang mudah bosan jika pengajaran hanya berupa teori. Kegiatan sosialisasi pengajaran kebutuhan dan keinginan terhadap anak-anak dapat memberikan banyak manfaat yaitu melatih kebiasaan anak-anak untuk mengelola yang dengan baik, bersyukur atas apa yang dimiliki, menghindari dari perilaku boros, dan masih banyak lagi. Kegiatan dilakukan dengan bermain sehingga sistem pengajaran sesuai dengan kebutuhan anak-anak yang mudah bosan jika pengajaran hanya berupa teori. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan selama 2 hari dimulai sejak tanggal 29 Januari 2024 hingga 30 Januari 2024.

2. ⁴ METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode sosialisasi langsung di TK Kristen Eleos Jl. Kutisari Indah Utara II No. 59, Surabaya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan bersama tiga orang mahasiswa. Kunjungan ke TK Kristen Eleos dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada hari Senin, 29 Januari 2024 sampai hari Selasa, 30 Januari 2024. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan terbagi menjadi tiga tahapan :

Tahap 1: Persiapan

Pada tahap pertama, dilakukan pemilihan Sekolah TK yang akan dikunjungi. TK Kristen Eleos Surabaya dipilih karena lokasi yang strategis dari domisili para peserta kegiatan pengabdian masyarakat. Mahasiswa kemudian mempersiapkan surat proposal yang berisi pemberitahuan mengenai kunjungan dan informasi kegiatan. Proposal ini diserahkan oleh perwakilan mahasiswa Universitas Kristen Petra kepada TK Kristen Eleos Surabaya. Pada tanggal 20 Januari 2024, proposal tersebut dikirimkan secara soft file sesuai permintaan dari pihak sekolah. Setelah proposal disetujui, mahasiswa melakukan briefing dan menyiapkan beberapa kebutuhan seperti materi presentasi, alat peraga, snack, alat tulis, dan buku tulis. Perlengkapan ini sebagai apresiasi untuk para peserta kegiatan pengabdian masyarakat.

Tahap 2: Sosialisasi

Pada tahap kedua, mahasiswa Universitas Kristen Petra melaksanakan kegiatan sosialisasi di TK Kristen Eleos Surabaya. Berikut adalah rincian kegiatannya:

Tabel 1
Jadwal Kegiatan Sosialisasi Hari Pertama

Senin, 29 Januari 2024

Waktu	Kegiatan
07.00 - 07.15	Pembukaan (perkenalan dan doa bersama) dipimpin oleh mahasiswa
07.15 - 07.30	Video lagu tentang kebutuhan dan keinginan (pengenalan materi)

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



07.30 - 08.00	Bercerita tentang kebutuhan dan keinginan
08.00 - 08.30	Bermain kartu kembar bertema kebutuhan dan keinginan bersama siswa TK Kristen Eleos

Pada hari pertama, pelaksanaan diawali dengan perkenalan mahasiswa dan doa bersama yang dipimpin oleh mahasiswa. Kemudian, mahasiswa mengajak siswa TK Kristen Eleos untuk menyanyikan lagu anak-anak, menonton video lagu tentang kebutuhan dan keinginan, dan mendengarkan cerita tentang kebutuhan dan keinginan. Kegiatan hari pertama ditutup dengan bermain kartu kembar bertema kebutuhan dan keinginan.

Tabel 2
Jadwal Kegiatan Sosialisasi Hari Kedua

Selasa, 30 Januari 2024

Waktu	Kegiatan
07.00 - 07.05	Doa bersama dipimpin oleh mahasiswa
07.05 - 07.30	Panggung Boneka kebutuhan dan keinginan
07.30 - 08.00	Siswa TK Kristen Eleos mewarnai gambar tentang kebutuhan dan keinginan
	Bermain kartu domino bertema kebutuhan dan keinginan bersama siswa TK
08.00 - 08.30	Kristen Eleos

Pada hari kedua, mahasiswa mengajak siswa TK Kristen Eleos untuk berdoa bersama. Kemudian, mahasiswa menampilkan pertunjukan boneka tentang kebutuhan dan keinginan. Setelah itu, siswa diajak untuk mewarnai gambar tentang kebutuhan dan keinginan. Kegiatan hari kedua ditutup dengan bermain kartu domino bertema kebutuhan dan keinginan.

Tahap 3: Evaluasi

Pada tahap ketiga, mahasiswa melakukan evaluasi untuk mengetahui seberapa tingkat efektivitas kegiatan dan mengidentifikasi kesalahan yang perlu diperbaiki. Evaluasi dilakukan setiap hari setelah menyelesaikan kunjungan. Hal ini bertujuan agar mahasiswa tidak mengulangi kesalahan yang sama dan dapat saling memberikan masukan untuk kegiatan pengembangan kegiatan di masa depan. Pada hari pertama, hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa masih belum mengenal mahasiswa pengabdian masyarakat sehingga mereka pasif dan malu-malu. Hal ini menyebabkan suasana menjadi canggung dan kurang menyenangkan. Untuk mengatasi masalah tersebut, mahasiswa pengabdian masyarakat mengambil langkah proaktif dengan ikut bermain bersama siswa di jam istirahat. Hal ini bertujuan untuk membangun kedekatan dan keakraban dengan siswa. Strategi ini terbukti efektif, karena pada hari kedua, suasana sudah menjadi lebih cair dan siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Kedekatan yang terjalin antara mahasiswa dan siswa juga membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih seru dan mudah dipahami oleh siswa TK Kristen Eleos Surabaya.

3. ⁵ HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Universitas Indonesia, pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui perluasan wawasan, pengetahuan, dan keterampilan. Kegiatan tersebut dilakukan oleh civitas akademika sebagai bentuk dharma bakti dan kepedulian untuk berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan dan memberdayakan masyarakat, khususnya bagi masyarakat yang berada dalam kondisi ekonomi yang lemah. Pengenalan konsep perbedaan antara kebutuhan dan keinginan merupakan langkah penting untuk membentuk pemahaman yang baik mengenai pengelolaan sumber daya. Dalam rangka mengedukasi siswa TK memahami hal tersebut, mahasiswa Universitas Kristen Petra melibatkan diri secara langsung dalam kegiatan siswa di TK Kristen Eleos Surabaya. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk mengedukasi, namun juga membangun kesadaran pada siswa mengenai nilai-nilai penting dalam memenuhi kebutuhan dan mengelola keinginan. Dengan demikian, peran aktif mahasiswa diharapkan dapat memberikan pengaruh positif pada pemahaman siswa TK mengenai pentingnya memilih dengan bijak dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah sebagai berikut :

4. Video lagu kebutuhan dan keinginan



Gambar 1

Pemutaran video lagu kebutuhan dan keinginan

Kegiatan pertama dimulai dengan memutar video lagu berjudul 'What Do We Need To Live,' yang menjadi sarana edukasi efektif bagi siswa TK dalam memahami kebutuhan dan keinginan manusia secara sederhana. Video ini dipilih karena kemampuannya dalam menjelaskan kebutuhan dasar sehari-hari dengan cara yang mudah dipahami, menarik perhatian, serta memberikan pengetahuan yang relevan. Selama pemutaran video, siswa diajak untuk berdiri dan bernyanyi bersama, bertujuan untuk membangun semangat siswa dan menjadi pengantar yang menyenangkan untuk materi yang akan disampaikan. Video kedua berjudul 'Wants and Needs with Bert and Ernie' digunakan sebagai alat edukasi untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Melalui video ini, siswa diberikan pemahaman tentang nilai-nilai penting yang membantu mereka memahami prioritas dalam membeli barang. Setelah putaran kedua video, siswa diajak untuk menarik kesimpulan dari isi video tersebut. Keseluruhan kegiatan ini diarahkan sebagai langkah awal yang berhasil

dalam mempersiapkan siswa TK terhadap materi yang akan disampaikan selanjutnya. Dengan pendekatan yang interaktif dan menghibur, kegiatan ini membuka pintu bagi pemahaman konsep-konsep dasar tentang kebutuhan dan keinginan.

5. Bercerita mengenai kebutuhan dan keinginan



Gambar 2
Bercerita mengenai kebutuhan dan keinginan

Kegiatan kedua adalah sesi bercerita mengenai kebutuhan dan keinginan, yang dimulai dengan membagi siswa TK menjadi dua kelompok besar, yaitu TK A dan TK B. Langkah ini diambil untuk memfasilitasi interaksi yang lebih intens antara mahasiswa dan siswa TK dalam berbagi pengalaman. Mahasiswa awalnya memulai dengan menceritakan apa yang menjadi kebutuhan dan keinginannya, yang kemudian diikuti dengan pertanyaan kecil kepada siswa TK tentang apa yang mereka anggap sebagai kebutuhan dan keinginan mereka sendiri. Melalui proses ini, siswa secara tidak langsung teredukasi untuk mengklasifikasikan perbedaan antara kebutuhan dan keinginan mereka. Pengklasifikasian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi siswa TK untuk mulai mengembangkan kesadaran berhemat, dengan memprioritaskan pembelian berdasarkan kebutuhan yang esensial daripada sekadar keinginan semata. Pendekatan ini tidak hanya memberikan pengajaran konsep, tetapi juga memberikan pengalaman interaktif yang melibatkan siswa aktif dalam proses belajar, memperkuat pemahaman mereka tentang konsep kebutuhan dan keinginan.

6. Permainan kartu kembar kebutuhan dan keinginan



Gambar 3
Permainan kartu kembar kebutuhan dan keinginan

Pada kegiatan ketiga, terdapat permainan kartu kembar yang mengangkat tema kebutuhan dan keinginan, serupa dengan kegiatan bercerita. Permainan ini dilakukan secara berkelompok antara TK A dan TK B, di mana setiap siswa dalam satu kelompok bergantian berpartisipasi. Permainan kartu kembar kebutuhan dan keinginan merupakan kegiatan mencocokkan kartu, di mana peserta ditantang untuk menemukan pasangan kartu dengan gambar yang sama. Cara bermainnya cukup sederhana; pada awal permainan, sejumlah kartu bergambar kebutuhan dan keinginan (pizza, donat, ice cream, hotdog, burger, stroberi, jeruk, alpukat, pisang, pepaya, belimbing, dan manggis) ditempatkan secara terbalik. Siswa melakukan pencocokan dengan cara membuka dua kartu kebutuhan dan keinginan yang disusun secara tertutup. Keberhasilan dalam menebak akan dihargai dengan hadiah, namun jika tidak berhasil, siswa memiliki kesempatan untuk mencoba lagi setelah satu putaran selesai. Selain memberikan pemahaman lebih dalam tentang kebutuhan dan keinginan, pendekatan pembelajaran sambil bermain ini juga bertujuan untuk melatih daya ingat siswa.

7. Panggung boneka kebutuhan dan keinginan



Gambar 4
Memperagakan panggung boneka kebutuhan dan keinginan

Kegiatan keempat adalah pertunjukan panggung boneka yang mengangkat tema kebutuhan dan keuangan. Pertunjukan ini melibatkan mahasiswa yang menggunakan boneka sebagai alat peraga untuk menyampaikan pesan. Cerita pada panggung boneka ini mengisahkan Pepi, Bana, dan Beri (sebagai contoh kebutuhan) serta Esi, Dona, dan Pissy (sebagai contoh keinginan) yang sedang berdebat tentang siapa yang paling penting untuk pertumbuhan siswa TK. Di akhir pertunjukan, mahasiswa memberikan penjelasan tentang makna dari pertunjukan boneka tersebut yang menekankan pentingnya konsumsi buah-buahan setiap hari bagi siswa. Meskipun demikian, hal ini tidak mengabaikan keinginan seperti Esi, Dona, dan Pissy, namun disarankan untuk dilakukan dengan frekuensi yang lebih rendah. Selain itu, mahasiswa juga memberikan pembelajaran tentang praktik hidup hemat dengan mengingatkan bahwa siswa TK perlu memiliki kemampuan untuk mengendalikan diri agar tidak terlalu sering membeli barang-barang keinginan seperti Esi, Dona, dan Pissy. Prioritas

tetap diberikan pada konsumsi buah-buahan seperti Pepi, Bana, dan Beri, yang dianggap sebagai kebutuhan esensial untuk menjaga kesehatan tubuh.

8. Mewarnai gambar kebutuhan dan keinginan

Kegiatan kelima adalah mewarnai gambar kebutuhan dan keinginan. Mewarnai merupakan kegiatan yang dinilai sangat menyenangkan bagi anak usia TK. Kegiatan ini memberikan dampak positif yang signifikan bagi perkembangan siswa TK. Mewarnai tidak hanya menjadi wadah untuk mengekspresikan diri anak, tetapi juga menjadi sarana untuk memperkenalkan perbedaan warna, meningkatkan konsentrasi, mengembangkan kemampuan motorik, dan melatih kesabaran anak. Dalam proyek pengabdian masyarakat ini, mahasiswa mengajak siswa TK untuk mewarnai gambar makanan yang mewakili kebutuhan dan keinginan. Tujuan utama adalah untuk menekankan perbedaan antara makanan yang diperlukan dan yang diinginkan, sambil memberi siswa TK kesempatan untuk mengkreasikan warna sesuai dengan pilihan gambar mereka. Mahasiswa turut serta dalam kegiatan mewarnai, memberikan contoh positif bagi siswa TK, dan mendampingi mereka selama proses. Sambil berbincang dan memberikan pertanyaan kecil, mahasiswa berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif melalui sharing serta cerita-cerita singkat.

9. Permainan kartu domino kebutuhan dan keinginan

Kegiatan terakhir, atau yang keenam, adalah permainan kartu domino dengan tema kebutuhan dan keinginan. Seperti halnya permainan kartu kembar, permainan kartu domino juga dilakukan secara berkelompok. Setiap siswa mendapatkan sebanyak 10 kartu domino, dengan setiap kartu memiliki dua gambar makanan yang harus disusun bersama sesuai dengan gambar yang terdapat pada kartu. Tugas siswa TK adalah menyusun kartu-kartu mereka sedemikian rupa sesuai dengan gambar yang ada, sekaligus berkolaborasi dengan teman bermain untuk menciptakan susunan yang padu. Siswa yang berhasil menyusun seluruh kartu pertama kali akan menjadi pemenang. Selain memberikan edukasi tentang kebutuhan dan keinginan, kegiatan ini juga bertujuan melatih kerjasama tim, konsentrasi, dan kolaborasi di antara siswa TK. Mereka belajar untuk saling membantu dalam melengkapi dan menyusun kartu satu per satu sehingga dapat menciptakan susunan yang harmonis. Selama kegiatan, mahasiswa turut mendampingi dan membantu seluruh siswa agar berperan aktif dalam menempatkan kartu-kartu mereka untuk membangun susunan yang lengkap.



Gambar 4 dan 5

Dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat di TK Kristen Eleos Surabaya

Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat oleh mahasiswa, tentu terdapat hasil yang dapat digunakan untuk menilai seberapa bermanfaat dan efektif kegiatan tersebut bagi siswa TK. Dampak keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini tercermin dalam respon dan pengaruh yang diberikan oleh mahasiswa kepada siswa TK, khususnya terkait perubahan pola pikir mereka setelah menerima materi mengenai kebutuhan dan keinginan. Perkembangan pemahaman siswa TK menjadi semakin baik dalam membedakan antara barang yang benar-benar diperlukan untuk kehidupan sehari-hari dan barang-barang yang hanya menjadi keinginan belaka. Hal tersebut dapat terlihat selama proses pembelajaran, dimana siswa TK aktif berpartisipasi dalam menceritakan dan berbagi pengalaman mereka terkait kegiatan berbelanja, terutama dalam memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan. Selain itu, melalui pendekatan sharing dan edukasi kreatif yang dilakukan, siswa TK berhasil menangkap nilai-nilai penting yang disampaikan, yaitu tentang pentingnya hidup hemat dan bijak dalam memanfaatkan uang. Meskipun pemahaman siswa tentang pengelolaan uang belum mendalam, namun kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil menanamkan dasar-dasar pola pikir yang positif bagi siswa TK terkait kebijakan hemat dan bijak. Siswa TK mulai memahami tindakan-tindakan sederhana, seperti memprioritaskan dan memilih barang berdasarkan kebutuhan, sebagai langkah awal dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang baik.

10. KESIMPULAN

Secara keseluruhan aktivitas, rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat yang dirancang dan diimplementasikan terbukti mampu meningkatkan minat belajar siswa TK dengan metode belajar menggunakan alat peraga. Kegiatan kunjungan yang dilakukan oleh para mahasiswa berhasil dan memberikan manfaat positif bagi masyarakat, khususnya bagi siswa TK Kristen Eleos Surabaya. Salah satunya adalah meningkatkan motivasi anak-anak dalam belajar dan membedakan kebutuhan dan keinginan.

Irene C Abdimas

ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to JSerra High School Student Paper	5%
2	kkn.unnes.ac.id Internet Source	1%
3	repository.upi.edu Internet Source	1%
4	www.scribd.com Internet Source	1%
5	Desy Mairita, Hany Marliani Gafar, Nurul Hikmah Putri, Kristina Simbolon, Erika Rahim. "Meningkatkan Hasil Tani KWT Bertuah RW 007 Kelurahan Perhentian Marpoyan", Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI, 2022 Publication	1%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%